

الطلاق

At-Talaq (Talak)

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَطَلِّقُوهُنَّ لِعَدَّتِهِنَّ وَأَحْصُوا الْعِدَّةَ وَاتَّقُوا
اللَّهَ رَبَّكُمْ لَا تُخْرِجُوهُنَّ مِنْ بُيُوتِهِنَّ وَلَا يَخْرُجْنَ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَاحِشَةٍ مُبَيَّنَةٍ
وَتِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ وَمَنْ يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ لَا تَحْرِيرَ لَعَلَّ
اللَّهُ يُخْذُ بَعْدَ ذَلِكَ لَعْمًا

1. Yā ayyuhan-nabiyyu iżā ṭallaqtumun-nisā'a fa ṭalliqūhunna li'iddatihinna wa aḥṣul-'iddah(ta), wattaqullāha rabbakum, lā tukhrijūhunna mim buyūtihinna wa lā yakhrujna illā ay ya'tīna bifāḥisyatim mubayyinah(tin), wa tilka ḥudūdullāh(i), wa may yata'adda ḥudūdallāhi faqad ḡalama nafsah(ū), lā tadrī la'allallāha yuḥdiṣu ba'da ḡālīka amrā(n).

Wahai Nabi, apabila kamu menceraikan istri-istimu, hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) idahnya (yang wajar), dan hitunglah waktu idah itu, serta bertakwalah kepada Allah Tuhanmu. Janganlah kamu keluarkan mereka dari rumahnya dan janganlah (diizinkan) keluar kecuali jika mereka mengerjakan perbuatan keji yang jelas. Itulah hukum-hukum Allah. Siapa melanggar hukum-hukum Allah, maka sungguh, dia telah berbuat zalim terhadap dirinya sendiri. Kamu tidak mengetahui boleh jadi setelah itu Allah mengadakan suatu ketentuan yang baru.

﴿ ٢ ﴾ فَأَخَا بَلَغَا أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوَيْ

عَدْلٍ مِّنْكُمْ وَأَقِيمُوا الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ۚ خَلِكُمْ يُوعِظُ بِهِ ۚ مَن كَاذِبٌ يُّؤْمِنُ بِاللَّهِ

وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ وَمَن يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا

2. Fa iżā balagna ajalahunna fa amsikūhunna bima'rūfin au fāriqūhunna bima'rūfiw wa asyhidū żawai 'adlim minkum wa aqīmusy-syahādata lillāh(i), żālikum yū'aẓu bihī man kāna yu'minu billāhi wal-yaumil-ākhir(i), wa may yattaqillāha yaj'al lahū makhrajā(n).

Apabila mereka telah mendekati akhir idahnya, rujuklah dengan mereka secara baik atau lepaskanlah mereka secara baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil dari kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Yang demikian itu dinasihatkan kepada orang-orang di antara kamu yang beriman kepada Allah dan hari akhir. Siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya

﴿ ٣ ﴾ وَيَرْزُقْهُ مِمَّنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَن يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ

أَمْرِهِ ۚ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

3. Wa yarzuqhu min ḥaiṣu lā yaḥtasib(u), wa may yatawakkal 'alallāhi fa huwa ḥasbuh(ū), innallāha bāligu amrih(i), qad ja'alallāhu likulli syai'in qadrā(n).

dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu.

﴿٤﴾ وَالْاِيَّاسِنَا مِنَ الْمَحِيْظِ مِنْ نِّسَايِكُمْ لَآ اَرْتَبْتُمْ فَعَحَّتْهُنَّ ثَلَاثَةُ اَشْهُرٍ
وَالْاِيَّ لَمْ يَحْضُنَّ وَاُولَاذُ الْاَحْمَالِ لِحَالِهِنَّ لَآ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ وَمَنْ يَتَّقِ اللّٰهَ
يَجْعَلْ لَهُ مِنْ اَمْرِهِ يُسْرًا

4. Wal-lā'ī ya'isna minal-mahīḍi min nisā'ikum inirtabtum fa 'iddatuhunna ṣalāṣatu asyhur(in), wal-lā'ī lam yaḥiḍn(a), wa ulātul-aḥmālī ajaluhunna ay yaḍa'na ḥamlahunn(a), wa may yattaqillāha yaj'al lahū min amrihī yusrā(n).

Perempuan-perempuan yang tidak mungkin haid lagi (menopause) di antara istri-istrimu jika kamu ragu-ragu (tentang masa idahnya) maka idahnya adalah tiga bulan. Begitu (pula) perempuan-perempuan yang tidak haid (belum dewasa). Adapun perempuan-perempuan yang hamil, waktu idah mereka adalah sampai mereka melahirkan kandungannya. Siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia menjadikan kemudahan baginya dalam urusannya.

﴿٥﴾ خَلَقَ لِمَنْ اَرَادَ اللّٰهُ اَنْزَلَهُ لِيَكُمُ مِّنْ اَمْرٍ يَتَّقِ اللّٰهَ يَكْفُرْ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ وَيُعْظَمَ لَهُ
اَجْرًا

5. Żālīka amrullāhi anzalahū ilaikum, wa may yattaqillāha yukaffir 'anhu sayyi'ātihi wa yu'ẓim lahū ajrā(n).

(Ketentuan idah) itu merupakan perintah Allah yang diturunkan-Nya kepada kamu. Siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah akan menghapus kesalahan-kesalahannya dan akan memperbesar pahala baginya.

﴿٦﴾ اَسْكُنُوْهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وُجْهِكُمْ وَلَا تُضَا رُوْهُنَّ لِتُضَيِّقُوْا عَلَيْنَّ وَلَا كُنَّ
اُولَاذِ حِمْلٍ فَلَا تُنْفِقُوْا عَلَيْنَّ حَتّٰى يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَلَا لِرَضَعَتِكُمْ فَالْتُّوْهُنَّ
لِجُوْرِهِنَّ وَاتَعَرُّوْا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوْفٍ وَلَا تَعَاْسَرْتُمْ فَاَسْتَرْضِعُوْهُنَّ لِهِنَّ

6. Askinūhunna min ḥaiṣu sakantum miw wujdikum wa lā tuḍārrūhunna lituḍayyiqū ‘alaihinna(a), wa in kunna ulāti ḥamlin fa anfiqū ‘alaihinna ḥattā yaḍa’na ḥamlahunn(a), fa in arḍa’na lakum fa ātūhunna ujūrahunn(a), wa’tamirū bainakum bima’rūf(in), wa in ta’āsartum fasaturḍi’u lahū ukhrā.

Tempatkanlah mereka (para istri yang dicerai) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Jika mereka (para istri yang dicerai) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya sampai mereka melahirkan, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)-mu maka berikanlah imbalannya kepada mereka; dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu sama-sama menemui kesulitan (dalam hal penyusuan), maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya.

﴿٧﴾ لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ وَمَن قَرَرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا لِّمَا آتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

7. Liyunfiq zū sa’atim min sa’atih(ī), wa man qudira ‘alaihi rizquhū falyunfiq mimmā ātāhullāh(u), lā yukallifullāhu nafsan illā mā ātāhā, sayaj’alullāhu ba’da ‘usriy yusrā(n).

Hendaklah orang yang lapang (rezekinya) memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang disempitkan rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari apa (harta) yang dianugerahkan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang dianugerahkan Allah kepadanya. Allah kelak akan menganugerahkan kelapangan setelah kesempitan.

﴿٨﴾ وَكَأَيُّ ذُرِّيَةٍ عَنَتٍ عَنِ لَمْرٍوسَهَا وَرُسُلِهِ فَجَاسَبْنَاهَا حَسَابًا شَدِيدًا وَعَخَبْنَاهَا عَخَابًا تُكْرًا

8. Wa ka'ayyim min qaryatin 'atat 'an amri rabbihā wa rusulihī fa ḥāsabnāhā ḥisāban syadīdā(n), wa 'azzabnāhā 'azāban nukrā(n).

Betapa banyak (penduduk) negeri yang mendurhakai perintah Tuhan mereka dan rasul-rasul-Nya, maka Kami buat perhitungan terhadap penduduk negeri itu dengan perhitungan yang ketat, dan Kami azab mereka dengan azab yang mengerikan.

﴿ ٩ ﴾ فَخَاقَتْ وَبَالَ لَمْرِهَا وَكَاذَ عَاقِبَةُ لَمْرِهَا خُسْرًا

9. Fa zāqat wabāla amrihā wa kāna 'āqibatu amrihā khusrā(n).

Maka, mereka telah merasakan akibat buruk dari perbuatannya, dan akibat perbuatan mereka itu adalah kerugian yang besar.

﴿ ١٠ ﴾ لَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا فَاتَّقُوا اللَّهَ يَٰٓأُولِيَ اللَّبَابِ ۚ خِزْيًا لِّمَنُونا قَدْ
لَنَزَلَ اللَّهُ لِيَكُمُ خِزْرًا

10. A'addallāhu lahum 'azāban syadīdan fattaqullāha yā ulil-albāb(i) - allażīna āmanū - qad anzalallāhu ilaikum żikrā(n).

Allah telah menyediakan azab yang sangat pedih bagi mereka. Maka, bertakwalah kepada Allah, wahai ululalbab (orang-orang yang berakal sehat, berhati bersih, dan cerdas,) (yaitu) orang-orang yang beriman. Sungguh, Allah telah menurunkan peringatan kepadamu

﴿ ١١ ﴾ رَسُوْلًا يَتْلُوْا عَلَيْكُمْ اٰیٰتِ اللّٰهِ مُبَيِّنٰتٍ لِّیَخْرِجَ الْخِزْيَ لَمَنُونا وَعَمَلُوا الصّٰلِحٰتِ مِنْ
الظُّلُمٰتِ اِلٰی النُّوْرِ ۚ وَمَنْ يُّؤْمِنْ بِاللّٰهِ وَيَعْمَلْ صٰلِحًا يُحْضِلْهُ اٰیٰتِ تَجْرِیْ مِنْ
تَحْتِهَا اَنْهٰرٌ مُّجْحِدٍ فِیْهَا اَبْحًا ۚ قَدْ اٰتٰنَا اللّٰهُ لَهُ رِزْقًا

11. Rasūlay yatlū ‘alaikum āyātillāhi mubayyinātil liyukhrijal-lazīna āmanū wa ‘amiluṣ-ṣāliḥāti minaz-ẓulumāti ilan-nūr(i), wa may yu'mim billāhi wa ya‘mal ṣāliḥay yudkhilhu jannātin tajrī min taḥtiḥal-anhāru khālidīna fihā abadā(n), qad aḥsanallāhu lahū rizqā(n).

(berupa) seorang Rasul yang membacakan ayat-ayat Allah kepadamu yang menerangkan (bermacam-macam hukum) agar dia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan dari kegelapan kepada cahaya. Siapa yang beriman kepada Allah dan mengerjakan kebajikan, niscaya akan Dia masukkan ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sungguh, Allah telah menganugerahkan rezeki yang baik kepadanya.

﴿ ١٢ ﴾ لِلّٰهُ الْخَيْرُ خَلَقَ سَبْعَ سَمٰوٰتٍ وَّ مِمَّا الْاَرْضُ مِثْلُهَا يَتَنَزَّلُ الْاَمْرُ بَيْنَهُمْ لَتَعْلَمُوْا اَنَّ
اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قٰحِيْرٌ ۝ وَاِنَّ اللّٰهَ قَدْ لَاقٰ طَبَقًا شَيْءٍ عِلْمًا

12. Allāhul-laẓī khalaqa sab‘a samāwātiw wa minal-arḍi miṣlahunn(a), yatanazzalul-amru bainahunna lita‘lamū annallāha ‘alā kulli syai'in qadīr(un), wa annallāha qad aḥāṭa bikulli syai'in ‘ilmā(n).

Allahlah yang menciptakan tujuh langit dan (menciptakan pula) bumi seperti itu. Perintah-Nya berlaku padanya agar kamu mengetahui bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu dan ilmu Allah benar-benar meliputi segala sesuatu.